

**UPAYA PENGURUS IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
(IPNU) DALAM MEMBANGUN SIKAP MODERAT DI
KALANGAN REMAJA KADER NAHDLATUL ULAMA (NU)
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RIZKI ADITIA

NIM. 18531180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024/2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalammu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nuriska Jumaini mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **“UPAYA PENGURUS IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DALAM MEMBANGUN SIKAP MODERAT DI KALANGAN REMAJA KADER NAHDLATUL ULAMA (NU) REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Waasalammu'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

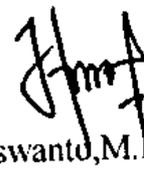


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd

NIP. 197409212000031003

Curup, 16 Juni 2025

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI ADITIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18531180
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRAL TEMPEL' and '2000'. The signature is written in a cursive style.

RIZKI ADITIA
NIM. 18531180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1.138/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Rizki Aditia
Nim : 18531180
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam
Membangun sikap moderat di kalangan remaja kader Nahdlatul Ulama
(NU) Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025

Pukul : 08.00 - 09.30 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 003

Penguji I,

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'alla atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ UPAYA PENGURUS IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DALAM MEMBANGUN SIKAP MODERAT DI KALANGAN REMAJA KADER NAHDLATUL ULAMA (NU) REJANG LEBONG “**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. I
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M. Pd. I
5. Dosen pembimbing Akademik IAIN Curup Dr.Saidil Mustar, M.Pd

6. Pembimbing I Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan,arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pembimbing II Bapak Siswanto, M.Pd.I. yang telah banyak memberikan bimbingan,arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Swt.

Wassalammualaikum Warahmatulallahi Wabarakatuh

Curup, 16 Juni 2025

Penulis

RIZKI ADITIA
NIM. 18531180

MOTTO

“ Tiada kekayaan yang lebih utama dari pada akal, tiada keadaan yang lebih menyedihkan dari pada kebodohan dan tiada warisan yang lebih baik dari pada pendidikan “

_Ali bin Abi Thalib Karomallahu wajhah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil A'laamiin

Segala puji bagi ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dengan limpahan rahmat-nya penulis ucapkan karena telah bisa sampai pada tahap sekarang, penulis persembahkan karya kecil ini untuk :

1. Seluruh keluarga besarku terkhusus (Ayah Heryadi, Ibu Yati , kedua adikku Sundari Aditya dan Aqila Mar'atus sholihah Aditya)
2. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-teman yang aku sayangi dan yang mengenalku dimanapun berada

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Upaya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong.....	9
2. Membangun Sikap Moderat	16
B. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Data & Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
1. Observasi	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

1. Pengumpulan Data.....	35
2. Reduksi Data	35
3. Penyajian Data.....	36
4. Verifikasi	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	39
1. Letak Geografis Rejang Lebong.....	39
2. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Rejang Lebong	40
3. Profil Singkat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong.....	40
4. Visi & Misi	41
5. Alamat Sekretariat:.....	42
6. Struktur	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Upaya yang dilakukan Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Membangun Sikap Moderat Terhadap Remaja IPNU Rejang Lebong	45
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong.....	63
C. Pembahasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

UPAYA PENGURUS IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DALAM MEMBANGUN SIKAP MODERAT DI KALANGAN REMAJA KADER NAHDLATUL ULAMA (NU) REJANG LEBONG

Penelitian ini berjudul “Upaya Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Membangun Sikap Moderat di Kalangan Remaja Kader Nahdlatul Ulama Rejang Lebong”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para remaja kader NU di Kabupaten Rejang Lebong, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus IPNU, kader remaja, dan tokoh masyarakat, serta observasi dan dokumentasi kegiatan-kegiatan IPNU yang berkaitan dengan pembinaan sikap moderat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pengurus IPNU meliputi penyelenggaraan kajian keislaman yang moderat, pelatihan kepemimpinan berwawasan kebangsaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta penguatan literasi digital dan media sosial sebagai sarana edukasi nilai-nilai moderasi. Faktor pendukung dari upaya ini antara lain adalah dukungan dari organisasi induk (NU), antusiasme remaja kader, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan tokoh agama setempat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, kurangnya pemahaman mendalam sebagian kader terhadap konsep moderasi, serta pengaruh arus informasi radikal dari media social. Dengan demikian, penguatan sikap moderat di kalangan remaja kader NU perlu terus diupayakan secara sistematis dan kolaboratif agar tercipta generasi muda Nahdliyin yang berwawasan inklusif, toleran, dan cinta tanah air.

Kata Kunci: IPNU, Moderasi Beragama, Remaja Kader Nahdlatul Ulama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem dalam penelitian ini adalah munculnya indikasi sebagian kelompok mahasiswa bahkan sebagian kelompok masyarakat yang tertarik dengan cara berpikir kelompok radikal. Terlepas dari ada tidaknya latar belakang aktivisme keagamaan, persoalan serius yang perlu mendapat perhatian adalah sikap eksklusif yang muncul serta mengantisipasi munculnya sikap tidak toleran terhadap perbedaan, baik secara pemahaman agama atau pemahaman tentang berbangsa dan bernegara.

Islam adalah agama pembawa kedamaian atau bisa disebut juga dengan agama rahmatan lil 'alamin. Akan tetapi menilik keadaan negara kita sendiri yakni Indonesia, dari ulah sebagian muslim tak jarang Islam di labeli sebagai agama promotor kekerasan dan kekacauan. Padahal, jika ada oknum yang mengatasnamakan agama lalu melakukan kekerasan maka itu sesungguhnya tidak bisa disebut Islam. Karena nama Islam itu agama yang tertulis dalam Al Qur-an, bukan assalam atau al-istislam yang hakikatnya ruba'i itu telah menjadi istilah yang tawasuthiyyah sesuai dengan namanya sendiri.¹ Namun tak jarang pula semua orang berebut menyatakan dirinya paling islami.

Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sangat mengedepankan hidup rukun antar umat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan

¹ Umar Nasaruddin, "Apa Islam Moderat," 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=TkCECAUq7VM>

agamanya, serta dianggap berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Konflik atau permasalahan sosial memang terkadang masih kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.² Kewaspadaan harus ada terkait ancaman yang muncul dalam memecahkan bangsa terutama agamalah yang dijadikan alasannya. Konflik berlatar belakang agama dapat menimpa siapa saja, baik dalam lingkup kelompok sesama agama dan dalam lingkup agama yang berbeda. Biasanya, hal tersebut terjadi karena seseorang menutup diri terhadap pemahaman dan pandangan orang lain, merasa benar sendiri, dan sikap saling salah menyalahkan.

Lalu permasalahan selanjutnya, bagaimana cara seorang mahasiswa beragama Islam sebagai penerus bangsa memahami ajaran agama yang nantinya akan melahirkan tindakan keagamaan atas pemahaman ajaran Islam? Disinilah akan timbulnya moderasi, upaya agar senantiasa menjaga seheterogen atau semajemuk apapun tafsir terhadap ajaran-ajaran agama Islam tidak keluar dari koridor yang selalu bersifat moderat ataupun tidak berlebihan. Karena arti kata moderasi sendiri yakni perilaku meminimalisir kekerasan atau menjauhi dan mencegah keekstreman dalam berideologi serta dalam bersikap dan praktik beragama.³ Maka pengaktualan dalam berdakwah seharusnya diformulasikan dengan alur yang praktis dan realistis. Sehingga dapat menangkis ideologi yang

² Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 5

³ Islam Wasathiyah Di Indonesia, Too Big to Fail', Republika. Com(Yogyakarta, 2020).

berbau radikal, terorisme, dan intoleran. Aturan tersebut mencangkup perluasan dan pemerataan target dan objek dakwah, menginterpretasikan realitas dan data sosial, gerakan, dan manhaj tokoh agama setempat sekaligus menganalisa potensi dan jejaring yang ada antar kelompok. Dalam hubungan inilah kita mampu menghargai perbedaan baik dalam hal kepercayaan, suku bangsa. Semangat multikultural yang terbuka, inklusif, dan toleran inilah yang saat ini dibutuhkan bangsa Indonesia.⁴

Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.⁵

Moderasi juga berperan sebagai penengah dari permasalahan yang ada sebab konsep dari moderasi yaitu selalu berada ditengah-tengah, tidak memiliki pemikiran yang radikal dan senantiasa bersikap adil dengan tidak membedakan baik dari segi suku, ras, maupun agama. Selain itu juga tidak membenarkan upaya mengabaikan isi kandungan pedoman Islam semisal Al-Quran dan Hadis.⁶

Indonesia adalah negeri yang sangat beragam, agama, budaya, bahasa, ras, dan berbagai suku yang menempati Indonesia. Meski beragam, Indonesia

⁴ Chairul Anwar, Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21, (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019), Hal. 12

⁵ Agus Akhmadi, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia, (Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019), Hal. 49

⁶ Rahman, Andi Nur Ali. "Pentingnya Pemahaman Masyarakat Terkait Moderasi Beragama." Menyemai Damai Dengan Moderasi Beragama. hal 153

tetap satu kesatuan atau sering disebut dengan Bhineka Tunggal Ika, meskipun berbeda-beda masih tetap satu. Keragaman di Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bagi bangsa dan Negara Indonesia. Yang dapat mempersatukan Indonesia adalah Negara dan masyarakat itu sendiri termasuk keberagaman dalam memeluk agama masing-masing dan dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut masing-masing. Dengan demikian, pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik. Di Indonesia, dalam mengayomi umat beragama dan pembinaan umat memahami dan menjalankan ajaran agama, posisi dan fungsi Kementerian Agama (Kemenag) sangat strategis.⁷

Di sinilah Kemenag harus mampu memposisikan diri di tengah-tengah keragaman agama dan penganutnya, sekaligus menjadi penengah dalam wujud moderasi dari dua kelompok ekstrem kanan dan ekstrem kiri. Pada pembukaan Raker Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama akhir Januari 2019 di Jakarta, Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin memerintahkan jajarannya agar dalam menjalankan tugas memegang tiga mantra. Mantra pertama, moderasi beragama. Mantra kedua terkait kebersamaan. Mantra ketiga, agar pejabat Kemenag mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada umat beragama.⁸

⁷ Farhani, Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama, (Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah: Jawa Tengah, 2019). Hal. 2

⁸ Farhani, Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama, (Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah: Jawa Tengah, 2019). Hal. 3

Dalam satu dekade belakangan ini, dunia Islam (termasuk di Indonesia) disibukkan oleh kelompok dan gerakan Islam yang mempraktikkan radikalisme, dengan mengatasnamakan agama. Bahkan, sebagian kecil dari gerakan ini juga mempraktikkan ekstremisme dan terorisme atas nama jihad fi sabilillah. Akses dari gerakan itu, ribuan bahkan jutaan orang di muka bumi ini menjadi korban sia-sia. Seperti dimaklumi, korban terbanyak adalah di wilayah Suriah dan Irak, Timur Tengah. Adapun korban di Indonesia juga relatif banyak. Kelompok radikal tersebut mengebom tempat-tempat ibadah dan pusat-pusat keramaian. Sejumlah orang yang tidak berdosa pun akhirnya menjadi korban kebrutalan gerakan yang mengatasnamakan agama tersebut.

Gerakan ekstrem, radikal dan terorisme tersebut jika dicermati sejatinya tidak lepas dari ideologi dan pemikiran Ikhwan Al Muslimin dan Salafi (Wahabi). Hal tersebut memekankan ajaran Agama Islam dan pelaksanaannya secara ketat dan kaku. Ikhwan Al Muslimin menekankan supremasi ajaran Islam atau hukum Allah Swt dalam bernegara.⁹ Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang sangat kental keberadaannya. Selain itu ada 6 agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, hampir rata-rata masyarakat Indonesia memeluk 6 agama di keluarganya, ada ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal yaitu agama nenek moyang yang masih merea percaya di Indonesia. pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah suku yang tercatat sebanyak 1331 jumlah suku dan sub suku yang merka percaya, dan pada tahun

⁹ Farhani, Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama, (Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah: jawa tengah, 2019). Hal. 4

2013 jumlah ini berhasil diklasifikasi oleh BPS sendiri, bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), menjadi 633 kelompok-kelompok suku besar.¹⁰ Dari skala besar yaitu negara lalu menyebar hampir ke seluruh penjuru negeri, faham yang semacam ini. Pada akhirnya merambah ke masyarakat Rejang Lebong, sampai ke kampus-kampus bahkan ke organisasi, baik organisasi intra kampus lalu organisasi ekstra kampus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian Proposal skripsi dengan Judul “Upaya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Membangun Sikap Moderat di Kalangan Remaja (Studi Pimpinan Cabang Ipinu Rejang Lebong)”.

B. Fokus Penelitian

Terarahnya penelitian ini difokuskan pada pengupayaan yang dilakukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Rejang Lebong dalam membentuk sikap moderasi beragama bagi anggota dan calon anggota IPNU di masa pengkaderan organisasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis memperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam membangun sikap moderat di kalangan Remaja Kader Nahdlatul Ulama (NU) Rejang Lebong ?

¹⁰ Lukman hakim sayfudin, Moderisasi beragama.(Penerbit: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI:Jakarta Pusat, 2019).hal. 2

2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap moderat di kalangan Remaja Kader Nahdlatul Ulama (NU) Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka dapat peneliti uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna moderat secara luas.
2. Untuk mengetahui atau mengenal tentang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
3. Untuk mengetahui pelaksanaan membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong.

b . Manfaat

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berharap dapat mencurahkan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan agama Islam, khususnya yang mengacu tentang nilai nilai moderasi /sikap moderat dalam beragama terhadap remaja Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan akan memberikan informasi kepada para dosen terkait problematika seputar intoleran, sehingga menjadi catatan penting dalam menanamkan paham Islam moderat dan meminimalisir radikalisme dengan efek negatif jangka panjang.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa setidaknya akan menjadikan sebagai ideologi dasar dalam beragama serta menjadi gambaran yang jelas tentang proses penanaman karakter dan moderasi beragama dalam perguruan tinggi.

c. Bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong

Melalui pengkaderan diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam bagi remaja IPNU Rejang Lebong tentang pentingnya bersikap moderat dalam beragama.

d. Bagi Peneliti.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberikan banyak pelajaran, pengetahuan, ilmu serta wawasan yang lebih mendalam seputar paham Islam moderat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong

a. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud, atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹ Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh kader IPNU untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Menurut Poerwadarminta (2006), “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.²

Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan

¹ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), h. 672

² Poerwadarminta, “Konsep Upaya” 2006

menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Sejalan dengan dua pendapat di atas, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁴

Dalam pengertian yang lebih umum, upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan.⁵

Dari kesimpulan diatas bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

b. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong

a) . Pengetian IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama , disingkat IPNU

³ Teguh Aji Wicaksono, Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal. 8.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, cet. Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal. 1828.

⁵ Sanjaya, Wina., (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan.⁶ (organisasi yang mewadahi pelajar putra). Keberadaan IPNU tentu tidak bisa dilepaskan dari Nahdlatul Ulama, ibarat anak dan ayah, karakter IPNU-pun tidak jauh-jauh dari tradisi yang dibentuk NU. Tradisi NU sendiri dibentuk oleh lapisan-lapisan sejarah yang cukup panjang. NU lahir pada tahun 1926 sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan. Sebagai bagian dari elemen bangsa, sebenarnya peran NU cukup signifikan dalam mempengaruhi perjalanan kehidupan berbangsa dan beragama. Pada bulan November 1943 NU ikut ambil peran dalam pendirian masyumi sekaligus menjadi anggotanya bersama anggota-anggota lainnya. NU juga ikut membidani kelahiran Masyumi sebagai partai politik pada bulan November 1945, sebagai respon atas ajakan pemerintah untuk membangun demokrasi multi partai. Hanya saja NU tidak benar-benar terwakili dalam kepengurusan partai Masyumi.

Pada tanggal 8 April 1952 PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) memutuskan keluar dari Masyumi, karena negoisasi yang dilakukan oleh KH. Wahab Chasbulloh gagal dan selama 8 tahun NU menjadi anggotanya. Keputusan PBNY ini diperkuat oleh hasil Muhtamar Palembang yang diselenggarakan pada bulan itu juga.

Beberapa bulan kemudian NU mengubah dirinya menjadi partai politik. Keputusan ini berangkat dari kesimpulan bahwa tidak mungkin lagi mengharapkan Masyumi sebagai wadah penyaluran aspirasi warga

⁶ PW IPNU Jawa Timur, PD/PRT PW IPNU Jawa Timur ,(Surabaya: 2003) hlm.2

NU. Pertanyaan NU untuk menjadi partai politik memaksa NU untuk melakukan persiapan-persiapan yang matang untuk menghadapi pemilu tahun 1955.

Pada situasi demikian NU dituntut melakukan terobosan-terobosan kreatif untuk menghadapi posisi baru. Dari sanalah bibit-bibit kelahiran IPNU sebagai langkah strategis NU membangun sumber daya di tingkat pemuda mulai tampak.

Sebelum IPNU lahir, sebenarnya telah tumbuh beberapa organisasi keterpelajaran di lingkungan NU. Mereka menyebar di beberapa wilayah seluruh Indonesia. Di Surabaya, pada 11 Oktober 1936 sudah berdiri organisasi keterpelajaran NU yang menamakan dirinya yaitu Tsamrotul Mustafidhin (Tunas Masa Depan). Di kota ini, pada tahun 1939 juga telah lahir Persatoean SantriNO (PAMNO), dan pada 1945 muncul Ikatan Moerid NO. Pada tahun 1945, di Madura terdapat Ijtimauth Tholabiyah (Persatuan Siswa). Setahun kemudian muncullah Ijtimauth Tholabiyah NO (ITNO) di Sumbawa. Kemudian di Kediri lahir yaitu Persatuan Pelajar NO (PERPENO) pada tahun 1953. Pada tahun 1954 terdapat Ikatan Pelajar NO (IPINO) dan (IPENO). Mereka mempunyai kegiatan bermacam-macam mengenai keterpelajaran. ITNO di Sumbawa, misalnya mempunyai kumpulan klub sepak bola yang diberi nama Ikatan Sepak Bola Pelajar NO (ISPNO).

Setelah melakukan berbagai persiapan, para pelajar ini merumuskan usulan pembentukan organisasi baru yang menjadi payung

pelajar-pelajar NU. Kemudian, usulan tersebut mereka sampaikan kepada Pengurus Besar Ma'arif NU yang saat itu menyelenggarakan konferensi besar pada bulan Februari 1954. Gayungpun bersambut, Pengurus Besar Ma'arif NU ternyata juga memasukkan persoalan masa depan pelajar NU dalam salah satu agenda pembahasan Kombesnya, hal ini sama dengan pada tanggal 24 Februari 1954 bertepatan dengan 20 Jumadil akhir 1373 H. Konferensi Besar Ma'arif NU di Semarang akhirnya mengesahkan berdirinya wahana baru dengan nama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) sebagai tindak lanjut pengesahan Kombes Ma'arif NU, pada tanggal 30 April / 1 Mei 1954 Assabiqunal Awwalun (sebutan dari tiga perintis NU) yang mengadakan Konferensi Segi Lima di Solo. Konferensi ini melahirkan beberapa keputusan penting yaitu bahwa organisasi yang khusus putra, dan tujuan keberadaan organisasi tersebut adalah mengkokohkan ajaran Islam sekaligus risalah. diniyahnya (penyebar luasan), meninggikan dan menyempurnakan pendidikan dan ajaran Islam serta menghimpun seluruh potensi pelajar yang berpaham Ahlussunnah wal Jamaah di semua sekolah-sekolah yang ada.

Keputusan penting lainnya adalah menunjuk Mohammad Tolchah Mansoer sebagai sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat IPNU, menetapkan di Yogyakarta sebagai kantor pusat organisasi, serta sekilas anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IPNU atau yang dikenal AD ART IPNU. Masyarakat pelajar NU cukup antusias menyambut kelahiran IPNU. Dalam waktu singkat IPNU dikenal secara luas dan

cabang-cabangnya pun mulai bermunculan. Ketika Mukhtamar NU ke-20 di Surabaya tanggal 9 sampai 14 September 1954 diakui resmi sebagai satu-satunya organisasi pelajar putra yang berada di bawah naungan NU.⁷

b). Visi dan Misi IPNU

Visi dan misi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan pedoman strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia. Meskipun tidak ditemukan dokumen resmi khusus untuk IPNU Rejang Lebong, visi dan misi IPNU secara umum dapat dijadikan acuan.

Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah. Dengan penjelasan :

- a. Taqwa kepada Allah SWT: Menekankan pentingnya kedekatan spiritual dan ketaatan dalam beribadah sebagai landasan moral.
- b. Berakhlakul karimah: Mengutamakan perilaku mulia dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ srorun Niam Sholeh, Sulton Fatoni, *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah 50 th Pergaulan dan Kiprah NU dalam Mengabdikan Ibu Pertiwi*, (Jakarta: eLSAS,2003). Hal 2-6

- c. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi: Mendorong pelajar untuk terus belajar dan berinovasi dalam bidang ilmu dan teknologi.
- d. Kesadaran dan tanggung jawab sosial: Menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat dan negara, serta berperan aktif dalam menciptakan keadilan dan demokrasi.

Sedangkan menurut (*James MacGregor Burns & Bernard M. Bass*): Visi IPNU mencerminkan pendekatan kepemimpinan transformasional, yang menekankan nilai-nilai moral, spiritual, dan perubahan sosial jangka panjang. Pemimpin atau organisasi transformasional tidak hanya mengelola, tetapi menginspirasi dan mengangkat kesadaran moral para anggotanya. Dalam konteks IPNU, visi tersebut mendorong pelajar tidak hanya menjadi cerdas intelektual, tetapi juga memiliki misi keumatan dan kebangsaan.⁸

Misi IPNU yaitu Membentuk kader yang kreatif, inovatif, serta mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai peningkatan SDM pelajar dalam tantangan zaman. Membentuk karakter para pelajar yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, dan jernih berpikir. Mewujudkan kader pemimpin yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab yang berlandaskan ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah*.

⁸ Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.

Sedangkan menurut McLagan,1989 beliau mengatakan IPNU dalam misinya berupaya mengembangkan kapasitas kader melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan karakter. McLagan menyebutkan bahwa pengembangan SDM adalah proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi individu demi kinerja organisasi. Ini terlihat dalam misi IPNU yang menyiapkan kader kreatif dan bertanggung jawab.⁹

Dapat disimpulkan bahwa Visi dan misi IPNU bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak yang mulia, dan kesadaran sosial yang tinggi. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, IPNU berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan demokratis, sesuai dengan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jamaah.

2. Membangun Sikap Moderat

a. Pengertian Sikap Moderat

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia

⁹ McLagan, P. A. (1989). *Models for HRD Practice*. ASTD Press.

biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.¹⁰

Sedangkan sikap menurut Ahmadi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi, jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Dari pemahaman atas konsep sikap ini tampak bahwa sikap itu selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu obyek. Tidak ada satu pun sikap yang tanpa obyek. Obyek ini dapat berupa benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga-lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma-norma, nilai-nilai atau lainnya.¹¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yaitu cara seseorang dalam hal bertingkah laku atas kesadaran diri sendiri dalam hal hubungan sosial antar individu maupun hubungan sosial kemasyarakatan, sebuah reaksi terhadap sesuatu dan perasaan maupun pendirian yang menyertainya.

Moderasi berasal dari kata moderat, yang memiliki arti menghindari perilaku ataupun perkataan yang ekstrim dan cenderung berada ditengah. Sedangkan dalam bahasa Arab (Al-Quran) istilah moderasi menggunakan kata wasathiyah. Istilah yang digunakan ini berasal dari kata al-wasth atau al-wasath dimana keduanya merupakan bentuk mashdar dari kata kerja wasatha. Berdasarkan makna terminologis

¹⁰ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, No. 3 (2009): 1–19.

¹¹ Ati Dahniar, "Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 202–6

diatas maka kata al-wasathiyah berarti suatu karakter atau sikap terpuji yang tentunya menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrim.¹²

Moderasi dalam bahasa inggris, yaitu suatu sikap yang tidak berlebihan atau sedang- sedang saja. Seperti halnya moderat yang selalu berada ditengah dan tidak memihak kepada siapapun serta senantiasa menjadi penengah dalam suatu pembicaraan maupun dalam sebuah diskusi.¹³

Gus Dur atau K.H. Abdurrahman Wahid mendefinisikan bahwa moderasi itu sebagai upaya untuk menciptakan keadilan sosial yang biasa dikenal dalam Islam sebagai al-maslahah, al-‘ammah atau benar-benar memperhatikan kebaikan moral dalam ruang public.¹⁴

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa moderasi merupakan suatu keyakinan dan perilaku seseorang agar selalu berada pada ketetapan yang telah ditentukan sehingga si pelakunya senantiasa berada ditengah-tengah, tengah-tengah maksudnya adalah dengan tetap menghargai perbedaan pendapat sehingga tercapai suatu keimanan yang baik dan juga tetap berpegang teguh pada pendirian dengan senantiasa menjunjung tinggi

¹² Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6.1 (2021): 14-25.

¹³ M Quraish Shihab, *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang : PT Lentera Hati, 2019), hal 2

¹⁴ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara , 2010), hal. 14

demokrasi antar umat beragama, umat se agama terlebih lagi antar umat manusia.

Moderasi beragama yang diberi arti sebagai beragama dengan mengambil posisi jalan tengah dan seimbang tidak ekstrem dan berlebihan. Padanan kata yang bermakna moderasi beragama terdapat didalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah Ayat 143 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا^ق وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ^ق وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ^ق وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عَنِ الْإِيمَانِ^ق إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan

imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat. (QS. Al-Baqarah:143)¹⁵ Berdasarkan Dalil Al-Qur'an tersebut dapat diketahui bahwa ayat tersebut membahas tentang moderasi beragama yaitu menanamkan sikap keadilan dalam diri, keseimbangan dalam berbagai aspek spiritual, sosial, politik dan kebudayaan, saling menyanyangi, bertakwa kepada Allah SWT Serta menghindari diri dari sikap kekerasan.

Dari Abû Hurayrah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “Engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.¹⁶

Moderat berarti mengambil jalan yang tengah. Itulah mengapa dalam sebuah forum diskusi terdapat seorang moderator yang harus mampu menjadi penengah yang bersifat adil dan tidak memihak kepada siapapun. Moderasi juga berarti hal yang terbaik.

¹⁵ Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 143

¹⁶ Muhammad b. Ismâ'îl b. Ibrâhîm b. al-Mughîrah Abû 'Abd Allâh al-Bukhârî, al-Jâmi' al-Sahîh, Hadis no. 6463, Vol. 8 (Kairo: Dâr al-Shu'b, 1987), hal. 122.

Karena sesuatu yang ditempatkan ditengah berarti keberadaannya diantara dua hal yang condong. Sedangkan moderasi beragama dimaknai sebagai jalan tengah dalam beragama yang tidak condong sesuai dengan pengertian moderasi. Dengan adanya moderasi beragama seseorang tidak menjadi ekstrimis maupun berlebihan dalam menjalankan syariat agamanya.¹⁷

Islam pada dasarnya adalah moderat. Secara etimologis berarti berada ditengah antara dua ekstrim kiri dan kanan. Didalam sebuah hadist dijelaskan bahwa maksud kata wasath adalah adil. Secara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath yang memiliki makna berkisar pada adil, baik, tengah dan seimbang. Seseorang yang adil akan berada ditengah dan menjaga keseimbangan dalam menghadapi dua keadaan. Kata ini juga mengandung makna baik seperti ungkapan “sebaik-baik urusan adalah awsathuha (yang pertengahan).¹⁸ Ulama mengartikan kata wasathiyah secara istilah dengan berbagai macam makna, Muhammad Al-Hibr Yusuf mendefinisikan wasathiyah sebagai “pendekatan yang otentik dan sifat yang indah serta pemahaman menyeluruh atas arti adil, baik, konsisten. Ia adalah perkara hak (kebenaran) yang berada diantar dua

¹⁷ Kementrian agama RI, Tanya Jawab Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019). 1-2

¹⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai, Cet. Ke .1 (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h.73

perkara batil dan ditengah antara dua ekstrim dan adil antara dua kezaliman.¹⁹

Dr.Yusuf Qardhawi menandai beberapa karakter dan perilaku wasathiyah sebagai berikut :

- a. Saling tolong menolong antara golongan Islam dalam hal yang disepakati, dan toleran pada masalah khilafiyah.
- b. Mengutamakan inti dari bentuk, esoteris (batin) dari Eksoteris (tampilan lahir) perbuatan hati sebelum perilaku fisik.
- c. Mendakwahi umat dengan hikmah (bijaksana) dan berdialog dengan yang lain (nonmuslim) secara baik.
- d. Kombinasikan antara kasih sayang pada sesama muslim dan tasamuh pada nonmuslim.
- e. Mendahulukan pada pembangunan bukan penghancuran, pada persatuan bukan perpecahan, pada pendekatan bukan menjauhi. Mengombinasikan antara ilmu dan iman, antara kreatifitas materi dan keluhuran jiwa, antara kekuatan ekonomi dan kekuatan karakter, Tepat berada di tengah antara ketetapan syariah dan perubahan zaman.
- f. Konsisten dalam pokok dan dasar, memudahkan dalam furuiyah dan detail.
- g. Tegas dan jelas dalam tujuan, lembut dalam cara.
- h. Pemahaman komprehensif pada Islam dengan sifatnya : akidah dan syariah, dunia dan akhirat, dakwah dan negara.

¹⁹ A.Fatih Syuhud, Ahlussunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai, Cet. Ke 1 (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2017), h.2-3

- i. Mempermudah dalam fatwa, dan menggembirakan dalam dakwah.
- j. Mengambil pendekatan bertahap yang bijaksana dalam dakwah, taklim, berfatwa, dan perubahan.
- k. Fokus pada prinsip nilai-nilai kemanusiaan dan sosial seperti adil, dialog, kebebasan, hak asasi manusia.
- l. Memerdekakan perempuan dari keterbelakangan dan efek invasi peradaban barat.
- m. Memanfaatkan sebaik-baiknya seluruh peninggalan ulama terdahulu: dari akurasi ulama fiqih, konsolidasi ulama usul fiqih, hafalan ahli hadits, rasionalitas ulama mutakallimin (ahli tauhid), sisi spiritualitas kalangan sufi, riwayat ahli sejarah, kelembutan ahli sastra dan syair, renungan ulama dan eksperimen ulama dengan catatan bahwa warisan yang tak terhingga ini semuanya tidaklah maksum. Ia menerima untuk dikritik, dievaluasi, diperdebatkan, diunggulkan atau dilewatkan. Namun secara umum, ulama tidak akan bersepakat dalam kesesatan.
- n. Mengkombinasikan anatar inspirasi masa lalu, konsisten masa kini dan prospek masa depan.
- o. Memahami bagian nash dalam Al-Qur'an dan As-sunnah secara kontekstual menurut tujuan yang umum.

Dari yang disampaikan Dr. Yusuf Qardhawi tentang kriteria washthiyah diatas ditujukan pada dua kalangan yakni kalangan awam dan kalangan ulama. Untuk kalangan awam dapat ditarik kesimpulan yakni untuk menghargai adanya perbedaan baik dalam hal aqidah maupun

madzhab, menganggapnya memiliki kebenaran. Pada dasarnya hal itu tak perlu didebatkan karena dapat memicu akan terjadinya konflik. Sedangkan untuk kalangan ulama, penceramah hendaknya menjadi pendingin situasi yang panas dan menjadi pemersatu umat. Bukan sebagai provokator yang membuat situasi tambah panas bahkan menjadi penyebab konflik itu sendiri.

b. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Sikap Moderat di Kalangan Remaja Kader IPNU

a) Kepemimpinan Organisasi

Peran pengurus yang aktif dan menjadi role model memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sikap kader.

b) Lingkungan Sosial Organisasi

Interaksi yang terjalin antar kader dari berbagai latar belakang daerah memupuk sikap saling menghargai.

c) Kepemimpinan organisasi yang inspiratif

Tokoh penggerak dalam organisasi sangat memengaruhi cara kader berpikir dan bersikap.

d) Media kaderisasi yang terstruktur

Pelatihan seperti Makesta dan Lakmud menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai moderasi.

Adapun menurut KH. Said Aqil Siradj faktor pendukung dalam pembentukan sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU yaitu adanya Internalisasi nilai Aswaja, nilai-nilai Aswaja seperti tawassuth, tasamuh,

tawazun, dan i'tidal adalah pondasi utama dalam membentuk sikap keagamaan yang moderat.²⁰

c. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Sikap Moderat di Kalangan Remaja Kader IPNU

a) Rendahnya Literasi Keagamaan Kritis

Sebagian kader masih memiliki pemahaman tekstual terhadap ajaran agama, sehingga rentan terpapar ideologi radikal.

b) Pengaruh Media Sosial

Media sosial menjadi sarana penyebaran konten yang mengandung narasi intoleran atau kebencian agama yang mudah diakses remaja.

c) Metode Pendidikan yang Kurang Adaptif

Kurikulum kaderisasi yang kurang interaktif membuat materi moderasi tidak terserap dengan optimal.

d) Rendahnya literasi keagamaan kader

Kader yang hanya mengandalkan pengetahuan dari media sosial tanpa kajian kritis cenderung terpapar paham radikal.

Adapun menurut Ahmad Sahal (2020), salah satu faktor penghambat dalam pembentukan sikap moderat yaitu adanya media sosial yang banyak menyebarkan narasi keagamaan yang kaku dan

²⁰ Zainuddin, M. (2020). Moderasi Beragama di Kalangan Remaja Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115.

eksklusif. Dan metode pendidikan yang tidak kontekstual, Kurikulum atau model pelatihan yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan sulit diterima oleh generasi muda.²¹

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai Upaya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Ipnu) Dalam Membangun Sikap Moderat di Kalangan Remaja (Studi Kasus : Pimpinan Cabang Ipnu Rejang Lebong), maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan beberapa buku. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Farhan Khafifi (2023) dengan judul “Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik Di Mts Ma’arif Nu 05 Majasari Kabupaten Purbalingga”. Focus penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya, factor pendukung serta factor penghambat penerapan nilai islam moderat terhadap peserta didik Mts Ma’arif 05 Majasari.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pokok bahasan yang sama untuk membentuk sikap moderat.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Panduan Penguatan Moderasi Beragama.

Perbedaannya terletak pada lembaga yang melakukan pembentukan atau pembangunan sikap moderat terhadap objeknya. Penelitian ini dilakukan oleh organisasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Farhan Khafifi dilakukan oleh sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” Adapun focus dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pokok bahasan yang sama untuk membentuk sikap moderat.

Perbedaannya terletak pada focus penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada membangun atau menumbuhkan sikap moderat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saibani berfokus pada penerapannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safana Reih Tazkiya dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Di Iain Ponorogo Sebagai Upaya Deradikalisasi (Studi Kasus Pada Pengurus Organisasi (Ormawa) IAIN Ponorogo). Focus penelitian Ini diarahkan pada upaya internalisasi nilai-nilai Islam moderat dan implikasinya terhadap moderasi beragama pada Pengurus Organisasi Mahasiswa IAIN Ponorogo.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pokok bahasan yang sama untuk membentuk sikap moderat dan pada objek yang sama yaitu organisasi.

Perbedaannya terletak pada focus penelitiannya jika penelitian ini hanya berfokus pada membangun atau mencetak generasi yang bersikap moderat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safana Reih Tazkiya berfokus pada nilai moderasi untuk mengupayakan deradikalisasi pada ormawa IAIN Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian field Research atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Data ini dikumpulkan dengan sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Upaya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja (Studi Pimpinan cabang IPNU Rejang Lebong).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.² Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti.³ Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengurus IPNU dan anggota kader IPNU

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah secretariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Rejang Lebong yang bertempat di Jalan Sukowati, kantor Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kegiatan dari persiapan penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir. Waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu dimulai ketika melakukan observasi awal untuk Menyusun proposal. sampai dengan selesai.

² Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 132

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

D. Data & Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu pengurus pimpinan cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung agar memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder sebagai data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti, salah satu jurnal .⁴

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data, yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik

⁴ Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

pengumpulan data dapat dilakukan interview (wawancara) dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵ Secara gampangya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra yang kemudian di deskripsikan secara tertulis. Penggunaan observasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tujuan yang dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan perilaku Manusia dan proses kerja sesuatu kegiatan manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dependen.

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Sedangkan jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi dilakukan di Sekretariat dan tempat kegiatan IPNU Rejang Lebong untuk mengamati dan mencatat bagaimana upaya IPNU Rejang lebong dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja (studi kasus pimpinan cabang IPNU Rejang Lebong).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau subyek penelitian. Caranya adalah bercakap-cakap dengan tatap muka untuk memperoleh informan yang diperlukan. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab.⁶ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasanya harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, dan memperlihatkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Dokumen merupakan

⁶ Op Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 102.

catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.⁷

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian antara lain seperti: rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, data anak, data guru, tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁸ Sehingga dari hasil dokumentasi tersebut didapat informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan upaya pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat di pertanggung jawabkan

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 240.

⁸ Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27.No. 1, 2003, h.

kebenarannya.⁹ Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan melalui pencatatan penyusunan, pengelolaan serta penafsiran yang menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan foto.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk menyusun data dalam memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan wawasan tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.¹⁰

⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Uin Antasari Banjarmasin), Vol. 17.No. 33, 2018, h. 91.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337.

3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

4. Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode dari 4 metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas, yaitu:

- a. Triangulasi sumber. Caranya yaitu dengan membandingkan data hasil data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²
- b. Triangulasi metode. Caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya data yang didapat melalui wawancara pelatihan yang diadakan oleh pengurus cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama maka data tersebut dicek dengan metode observasi, kemudian peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, 2004), h. 204.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, h. 73.

- c. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (rival explanation). Caranya yaitu dengan mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Misalnya data tentang upaya pengurus pimpinan cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul ulama dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader Nahdlatul ulama maka dibandingkan dengan teori-teori para ahli tentang upaya dalam membangun sikap moderat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bengkulu. Secara geografis, wilayah ini berada di bagian tengah-timur Provinsi Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, dan Provinsi Sumatera Selatan. Ibu kota Kabupaten Rejang Lebong terletak di Kecamatan Curup.

Kabupaten Rejang Lebong memiliki luas wilayah sekitar 1.512 km², yang terdiri atas dataran tinggi dan pegunungan. Wilayah ini beriklim sejuk dan memiliki curah hujan tinggi, menjadikannya daerah potensial dalam sektor pertanian dan perkebunan.

Secara administratif, Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari 15 kecamatan, 122 desa, dan 9 kelurahan. Kecamatan Curup, Curup Tengah, dan Curup Selatan merupakan wilayah dengan aktivitas masyarakat paling padat dan menjadi pusat kegiatan pendidikan dan organisasi kepemudaan, termasuk Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

2. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Rejang Lebong

Masyarakat Rejang Lebong dikenal sebagai masyarakat multikultural. Penduduknya terdiri dari berbagai suku, seperti Rejang, Jawa, Minang, Sunda, Batak, dan lainnya. Keragaman ini menciptakan budaya toleransi dan gotong royong yang kuat di tengah masyarakat

Agama mayoritas masyarakat Rejang Lebong adalah Islam, dan kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren, masjid, serta majelis taklim menjadi pusat pengembangan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menjadi latar belakang kuat tumbuhnya organisasi-organisasi keagamaan, termasuk Nahdlatul Ulama dan badan otonomnya seperti IPNU dan IPPNU.

3. Profil Singkat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Rejang Lebong adalah organisasi pelajar di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang fokus pada pembinaan kader muda, khususnya pelajar tingkat SMP hingga mahasiswa awal, dalam hal keagamaan, kepemimpinan, dan kebangsaan.

IPNU Rejang Lebong memiliki struktur kepengurusan di tingkat kabupaten (PC - Pimpinan Cabang), kecamatan (PAC - Pimpinan Anak Cabang), dan ranting (PR - Pimpinan Ranting) di beberapa desa atau sekolah. Beberapa kecamatan aktif seperti Curup, Curup Selatan, dan

Curup Timur menjadi pusat kaderisasi dan pengembangan program kerja IPNU.

Adapun kegiatan rutin IPNU meliputi : Latihan Kader Muda (MAKESTA), Konferensi Cabang dan Konferensi Anak Cabang, Kajian rutin keislaman dan kebangsaan, Pelatihan moderasi beragama, Peringatan hari besar Islam dan hari nasional, Kegiatan sosial dan dakwah di sekolah maupun masyarakat dan banyak lagi lainnya.

IPNU Rejang Lebong aktif bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pondok pesantren, serta pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas pelajar dan menjaga nilai-nilai keislaman yang toleran dan moderat

4. Visi & Misi

a. Visi

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah.

b. Misi

1. Mempersiapkan kader – kader intelektual, kreatif, inovatif serta mendorong pemanfaatan dan pengembangan IPTEK sebagai penerus perjuangan bangsa dan peningkatan SDM pelajar dalam tantangan zaman.
2. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai perkembangan masyarakat

(masalah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah.

3. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.

5. Alamat Sekretariat:

Jalan Sukowati, Kantor PCNU Kabupaten Rejang Lebong

6. Struktur

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU**

MASA KHIDMAT 2024 - 2026

=====

PELINDUNG : PCNU KABUPATEN REJANG LEBONG

PEMBINA :

1. **Jamil Setiawan, S.Pd**
2. Bobby Prasetyo Gunawan, S.Sos
3. Muhammad Abdul Malik, S.Sos
4. Fadhilah Mursyid, S.Pd
5. Rizki Aditiya
6. M Rizky Maulana Rizaldhi S
7. Fatkhul Mubarok, S.Sos
8. Rahmat Yudhi Septian, M.Pd
9. Alam Nuari, S.I.Kom
10. Medi Juniansyah, S.Pd

BADAN PENGURUS HARIAN

Ketua : Shofyan
 Wakil Ketua : Andika, S.Pd
 Wakil Ketua : Nanang Subrata

Sekretaris : **Edi Setiawan**
Wakil Sekretaris : Richo Aditira Satria Nugraha

Bendahara : **M Al Hanif**
Wakil Bendahara : Muhammad Iqbal

DEPARTEMEN –

DEPARTEMEN :

Departemen Organisasi

Koordinator : **Deby Apriansyah**
Anggota : Saifudin Ilmi
: Awang Hermawan

Departemen Kaderisasi

Koordinator : **Muhammad Julian Pratama**
Anggota : Wahyu Saputra
: Muhammad Faiz Alwi

Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

Koordinator : **Andrian Iswanto**
Anggota : Kharanvhi Novyan Abi Mayu
: Rafif Uzla

Departemen Dakwah

Koordinator : **Alvin Fauzan**
Anggota : Iqbal Prayoga
: Wira Dwi Putra

Departemen Olahraga, Seni dan Budaya

Koordinator : **Muhammad Alif Alviansyah**
Anggota : Yogi Prasetyo
: Muhammad Badri

B. Hasil Penelitian

Moderasi beragama yaitu menanamkan sikap keadilan dalam diri, keseimbangan dalam berbagai aspek spiritual, sosial, politik dan kebudayaan, saling menyanyangi, bertakwa kepada Allah SWT Serta menghindari diri dari sikap kekerasan. Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sangat mengedepankan hidup rukun antar umat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Konflik atau permasalahan sosial memang terkadang masih kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.¹

Konflik berlatar belakang agama dapat menimpa siapa saja, baik dalam lingkup kelompok sesama agama dan dalam lingkup agama yang berbeda. Biasanya, hal tersebut terjadi karena seseorang menutup diri terhadap pemahaman dan pandangan orang lain, merasa benar sendiri, dan sikap saling salah menyalahkan.

Lalu permasalahan selanjutnya, bagaimana cara seorang remaja kader IPNU beragama Islam sebagai penerus bangsa memahami ajaran agama yang nantinya akan melahirkan tindakan keagamaan atas pemahaman ajaran Islam? Disinilah akan timbulnya moderasi, upaya agar senantiasa menjaga seheterogen atau

¹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019), Hal. 49

semajemuk apapun tafsir terhadap ajaran-ajaran agama Islam tidak keluar dari koridor yang selalu bersifat moderat ataupun tidak berlebihan. Karena arti kata moderasi sendiri yakni perilaku meminimalisir kekerasan atau menjauhi dan mencegah keekstreman dalam berideologi serta dalam bersikap dan praktik beragama.

Untuk mencapai tujuan dalam upaya membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU dibutuhkan kerja sama yang baik antara pengurus sekretariat IPNU dan Anggota IPNU Rejang Lebong. Peneliti akan menguraikan dua hal yaitu upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dari data lapangan guna menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan hasilnya melalui wawancara yaitu sebagai berikut.

1. Upaya yang dilakukan Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Membangun Sikap Moderat Terhadap Remaja IPNU Rejang Lebong

a. Sikap moderat

Untuk mengetahui seberapa penting sikap moderat bagi pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, maka peneliti melakukan

wawancara kepada Rekan Edi Setiawan selaku pengurus IPNU Rejang Lebong beliau menuturkan :

“Sikap moderat (tawasuth) adalah inti dari ajaran Aswaja yang menjadi pijakan NU. Dengan bersikap moderat, kader IPNU meneladani pendekatan NU dalam beragama: tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Hal ini penting agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal atau liberal yang menyimpang dari ajaran Islam rahmatan lil ‘alamin”²

Hal tersebut di sampaikan juga oleh pernyataan dari Rekan M. Al Hanif selaku pengurus IPNU Pimpinan Cabang Rejang Lebong beliau menuturkan :

“menurut saya Remaja kader NU yang memiliki sikap moderat menunjukkan akhlak mulia, terbuka, dan mampu hidup berdampingan dengan siapa saja. Ini mencerminkan misi dakwah Islam yang santun dan inklusif, sekaligus menunjukkan bahwa Islam itu sejuk dan bisa diterima semua kalangan.”³

² Edi Setiawan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00 Wib

³ M . Al Hanif, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.30 Wib

Hal tersebut dipertegas kembali oleh Rekan Shofian selaku ketua IPNU Pimpinan Cabang Rejang Lebong beliau mengatakan :

“menurut saya sikap moderat sangat penting karena dengan memiliki sikap moderat ini menjadikan remaja kader IPNU Rejang Lebong sebagai agen perubahan yang konstruktif. Mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan kebudayaan dengan semangat toleransi, nasionalisme, dan kebangsaan yang kuat.”⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya sikap moderat sangat penting bagi remaja kader Nahdlatul Ulama (NU) atau IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) karena beberapa alasan mendasar yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan peran strategis mereka dalam menjaga harmoni sosial serta keberlangsungan organisasi ke depan.

Sehingga dalam upaya yang dilakukan Pengurus IPNU Rejang Lebong , Sikap moderat ini sangat penting dimiliki oleh setiap remaja kader IPNU, karena sikap moderat bukan hanya ciri khas NU, tetapi juga bekal penting bagi remaja IPNU agar menjadi pribadi yang tangguh, berilmu, dan berakhlak dalam menghadapi tantangan zaman. Moderasi adalah jalan tengah yang

⁴ Shofyan , Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

membawa keseimbangan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak—baik dalam beragama maupun bermasyarakat.

b. Upaya yang telah dilakukan pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong

Untuk mengetahui seberapa besar upaya yang dilakukan pengurus IPNU Rejang Lebong dalam menumbuhkan sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong, maka peneliti melakukan wawancara kepada rekan Muhammad Iqbal selaku pengurus IPNU Rejang Lebong beliau menuturkan :

“Salah satu upaya yang dilakukan oleh kader atau perangkat pimpinan cabang IPNU Rejang Lebong yaitu adanya Pendidikan Kaderisasi Berbasis Aswaja IPNU secara konsisten menyelenggarakan pelatihan kader seperti: Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lakmud (Latihan Kader Muda), Lakut (Latihan Kader Utama) Dalam pelatihan ini, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah (Aswaja An-Nahdliyah) diajarkan sebagai dasar ideologi yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan.”⁵

Selanjutnya dalam upaya membangun sikap moderat ini di kalangan kader remaja IPNU, tidak lepas dari peran perangkat Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong . Upaya yang telah dilakukan oleh pengurus IPNU (Ikatan

⁵ Muhammad Iqbal, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 13.00

Pelajar Nahdlatul Ulama) dalam membangun sikap moderat bagi kader-kadernya meliputi berbagai kegiatan dan pendekatan strategis, baik secara ideologis maupun praktis.

Selanjutnya terkait dengan upaya tersebut tentu saja pimpinan cabang remaja kader IPNU Rejang Lebong tentunya tidak hanya melakukan kegiatan mengenai membangun sikap moderat di dalam organisasi saja akan tetapi pengurus kader IPNU Rejang Lebong melakukan beberapa upaya di kalangan masyarakat umum maupun media sosial terkait pentingnya membangun sikap moderat hal ini di pertegas oleh pernyataan rekan Shofyan selaku Ketua IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Di dalam organisasi IPNU ini tidak hanya melakukan upaya yang di lakukan di dalam ruang lingkup organisai saja , akan tetapi kami melakukan beberapa upaya yang dapat memberikan dorongan aktif kepada seluruh remaja kader IPNU untuk senantiasa melakukan penguatan kegiatan sosial multikultural seperti kegiatan sosial lintas agama dan budaya serta forum lintas iman dan lintas organisasi pelajar dan menggunakan media sosial dengan hal yang positif seperti Meng-counter narasi ekstrem melalui konten edukatif, Mengembangkan podcast, video, dan konten infografis yang mempromosikan Islam ramah dan moderat”⁶

⁶ Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

Dengan melakukan beberapa kegiatan upaya tersebut tentunya di dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa materi dan kajian yang diberikan kepada seluruh anggota IPNU Rejang Lebong yang meliputi beberapa materi dan kajian keislaman berbasis tafaqquh fiddin yang terbuka dan kontekstual. Adanya diskusi tematik seputar radikalisme, pluralisme, toleransi, dan hak asasi manusia dan Publikasi melalui media sosial dan buletin internal untuk menyebarkan pemahaman Islam yang damai.

Selanjutnya terkait dengan upaya yang sudah dilakukan pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong tentu saja memiliki beberapa metode yang harus digunakan dalam melakukan suatu upaya dalam kegiatan, rekan Edi Setiawan selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau menuturkan :

“Dalam kegiatan membangun sikap moderat bagi kadernya, IPNU menggunakan berbagai metode yang sistematis dan kontekstual agar nilai-nilai moderasi beragama dapat diterima, dipahami, dan diamalkan secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan: metode pendidikan dan kaderisasi seperti ceramah dan diskusi interaktif yang berisi menyampaikan materi keislaman moderat melalui kajian terbuka, ceramah serta diskusi yang melibatkan partisipasi aktif kader. Kemudian penguatan kurikulum aswaja yang berisi Pembelajaran berbasis Aswaja An-

Nahdliyah dengan pendekatan historis, rasional, dan spiritual, agar kader memiliki dasar teologis yang kuat dan moderat.”⁷

Hal tersebut disampaikan juga oleh rekan M. Al Hanif selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“Selain menggunakan metode pendidikan serta kaderisasi dalam membangun sikap moderat juga perlu menggunakan metode pendekatan kultural dan sosial seperti penguatan nilai toleransi melalui tradisi lokal , IPNU mengemas dakwah dan pendidikan moderasi dengan pendekatan budaya lokal seperti hadrah, shalawatan, dan seni tradisional. Selain itu pengurus kader IPNU Rejang Lebong melakukan Live-in dan pengabdian masyarakat yaitu seperti kegiatan kader tinggal bersama masyarakat multikultural untuk belajar langsung bagaimana hidup berdampingan dalam perbedaan.”⁸

Hal tersebut dipertegas oleh rekan Shofyan selaku Ketua IPNU Rejang Lebong beliau menuturkan :

“Dalam melakukan upaya membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong tentu saja harus memiliki beberapa metode untuk mensukseskan atau menjalankan upaya

⁷ Edi Setiawan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00

⁸ M . Al Hanif , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.30

tersebut seperti adanya metode kolaboratif dan partisipatif yaitu suatu metode yang melibatkan kader dalam proyek sosial seperti kegiatan kemanusiaan, bakti sosial, dan program lingkungan hidup untuk menanamkan nilai-nilai empati dan kebersamaan. Kemudian adanya kegiatan lintas organisasi dan agama yaitu mendorong kader untuk berdialog dan berinteraksi dengan organisasi pelajar lain seperti IPPNU, PMII, Pramuka dan komunitas lintas iman.”⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya dapat disimpulkan bahwa upaya dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong memerlukan beberapa upaya seperti adanya kegiatan Latihan kader yang meliputi : Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lakmud (Latihan Kader Muda), Lakut (Latihan Kader Utama) Dalam pelatihan ini, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja An-Nahdliyah) diajarkan sebagai dasar ideologi yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Untuk menjalankan upaya tersebut terdapat beberapa metode yaitu seperti metode pendidikan dan kaderisasi serta metode pendekatan dan metode kolaboratif serta partisipatif. Metode-metode ini disesuaikan dengan usia, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosial kader agar dapat diinternalisasi secara maksimal.

⁹ Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

c. Tantangan pengurus IPNU dalam Membangun Sikap Moderat terhadap Remaja Kader IPNU Rejang Lebong

Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong, maka peneliti melakukan wawancara kepada rekan Muhammad Alif Alviansyah beliau menuturkan :

“Menurut saya tantangan dalam membangun sikap moderat dalam kalangan remaja kader IPNU rejang Lebong yaitu adanya pengaruh media sosial remaja sangat rentan terhadap pengaruh media sosial yang sering kali menjadi sumber penyebaran paham radikal atau informasi yang tidak seimbang. Kurangnya literasi digital membuat sebagian remaja sulit membedakan antara informasi yang valid dan yang menyesatkan . kemudian kader muda biasanya mungkin belum banyak memiliki fondasi keagamaan yang kuat dan mendalam ketika pemahaman agama masih persial atau tekstual, mereka bisa mudah terjebak dalam pemikiran eksklusif dan tidak moderat.”¹⁰

Hal tersebut didukung oleh pernyataan rekan M.Al Hanif selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

¹⁰ M. Alif Alviansyah , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 14.00

“Menurut saya tantangan dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja IPNU Rejang Lebong yaitu pengaruh tekanan lingkungan sosial yang mana lingkungan tempat tinggal, pergaulan, atau bahkan komunitas keagamaan tertentu bisa memberi tekanan yang mendorong sikap intoleran. Jika lingkungan sekitar cenderung eksklusif atau memandang kelompok lain secara negatif, remaja bisa terdorong mengikuti arus tersebut. Selain itu kurangnya figur teladan yaitu minimnya tokoh atau panutan lokal yang menunjukkan sikap moderat secara konsisten juga menjadi tantangan. Remaja membutuhkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meniru sikap inklusif, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan.”¹¹

Hal senada di perkuat oleh pernyataan rekan Shofyan selaku ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Menurut saya tantangan dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja IPNU Rejang Lebong yaitu identitas diri yang belum matang Remaja sering kali masih mencari jati diri. Dalam proses ini, mereka bisa tergoda oleh ideologi ekstrem yang menawarkan jawaban instan dan hitam-putih atas berbagai

¹¹ M. Al Hanif , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.30

persoalan kompleks dalam hidup. Selain itu kurangnya program pendidikan moderasi yang berkelanjutan¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan terbesar pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) di Rejang Lebong bisa bervariasi tergantung pada konteks lokal, sosial, dan budaya. Namun, secara umum, beberapa tantangan utama yang sering dihadapi yaitu pengaruh media sosial dan informasi yang tidak terverifikasi, minimnya pemahaman serta identitas diri yang belum matang.

Selanjutnya terkait dengan tantangan yang dihadapi pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong tentu saja pengurus kader IPNU harus memiliki cara untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut . Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu rekan Edi Setiawan selaku pengurus IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“Cara pengurus IPNU Rejang Lebong dalam mengatasi tantangan terbesar dalam membangun sikap moderat pada remaja kader harus dilakukan secara strategis, konsisten, dan menyentuh aspek kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan sosial kader. Seperti melakukan penguatan ideologi aswaja yaitu integrasikan nilai-nilai aswaja ke dalam semua kegiatan IPNU bukan hanya pelatihan

¹² Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

khusus (seperti menyelipkan materi moderasi dalam pengajian rutin, menggunakan pendekatan cerita (kisah sahabat Nabi yang toleran), mengundang tokoh NU lokal untuk memberi tausiyah tentang toleransi). Kemudian melakukan peningkatan kapasitas pengurus dan kader inti yang di persiapkan untuk menjadi role model moderasi.”¹³

Hal ini di perkuat oleh rekan M.Al Hanif selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU beliau mengatakan :

“Menurut saya cara pengurus IPNU Rejang Lebong dalam mengatasi tantangan dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader yaitu melakukan literasi digital dan media positif seperti melatih kader membuat video TikTok, reel Instagram, dan infografis dakwah yang menarik dan damai. Kemudian melakukan mentoring atau bimbingan pribadi oleh kader senior, membuat forum diskusi bebas seperti grup whatsapp yang mana memiliki rasa ruang aman untuk bertanya dan berdiskusi terhadap sesama kader kader.”¹⁴

¹³ Edi Setiawan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00

¹⁴ M. Al Hanif , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.30

Hal ini diperkuat oleh rekan Shofyan selaku ketua IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“Menurut saya cara menghadapi tantangan dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong yaitu dengan cara memberikan sikap teladan nyata seperti menunjukkan keterbukaan terhadap masukan, perbedaan, dan diskusi sesama kader IPNU. Menghindari ujaran kebencian atau sikap fanatik sempit saat berorganisasi. Kemudian melakukan internal monitoring dan evaluasi kader dengan cara melakukan evaluasi kegiatan dan bagaimana dampaknya terhadap sikap kader, membuat kuisisioner tentang sikap moderat selama jangka pendek maupun panjang.”¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya cara menghadapi tantangan dalam membangun sikap moderat dikalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong , pengurus sudah merencanakan dan merancang beberapa strategi dan tindakan yang akan dilakukan jika terdapat tantangan-tantangan yang akan menghambat upaya dalam menumbuhkan sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong.

¹⁵ Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

- d. Cara mengevaluasi keberhasilan pengurus IPNU Rejang Lebong dalam tantangan terhadap membangun sikap moderat

Untuk mengetahui cara mengevaluasi keberhasilan pengurus IPNU Rejang Lebong dalam tantangan dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong, hal ini peneliti melakukan wawancara kepada informan rekan Edi Setiawan selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Menurut saya cara mengevaluasi keberhasilan pengurus IPNU Rejang Lebong dalam tantangan dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong dadapat menggunakan beberapa pendekatan evaluatif yang sistematis dan partisipatif. Yaitu dengan cara mengevaluasi internal pengurus (pengurus secara rutin mengadakan rapat evaluasi bulanan atau triwulanan untuk meninjau progres program moderasi : menganalisi program berjalan sesuai rencana atau tidak dan membuat laporan kegiatan). Selain itu mengadakan kuesioner atau survei online /luring kepada anggota IPNU untuk mengukur pemahaman pengurus dan anggota tentang nilai-nilai moderasi, untuk mengetahui sejauh mana program pemahaman pengurus dan anggota mempengaruhi sikap atau perilaku.”¹⁶

¹⁶ Edi Setiawan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00

Hal ini di perkuat oleh rekan Shofyan selaku Ketua Pimpinan Cabang IPNU beliau mengatakan :

“ cara mengevaluasi keberhasilan pengurus IPNU Rejang Lebong dalam tantangan membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong dadapat menggunakan beberapa cara yaitu mengadakan forum tanya jawab atau musyawarah terbuka bersama anggota dan kader. Menyediakan ruang bagi anggota untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan saran secara langsung terhadap pelaksanaan membangun sikap moderat. Menyusun laporan evaluasi tahunan yang mencakup temuan, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut. Menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan program kerja periode berikutnya agar lebih responsif dan relevan.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahawa pengurus IPNU Rejang Lebong dalam menghadapi tantangan membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong sudah berupaya semaksimal mungkin untuk terus membenahi suatu tantangan atau permasalahan dalam membangun sikap moderat yang ada antar pengurus dan anggota IPNU Rejang Lebong, yaitu dengan cara menentukan tujuan dan indikator keberhasilan, menggunakan metode evaluasi pendekatan seperti koesioner

¹⁷ Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

atau wawancara mendalam, evaluasi berdasarkan waktu, penilaian hasil serta rekomendasi tindak lanjut.

- e. Harapan pengurus IPNU Rejang Lebong untuk remaja kader IPNU ke depan dalam menumbuhkan sikap moderat.

Untuk mengetahui apa saja harapan pengurus IPNU Rejang Lebong untuk remaja kader IPNU Rejang Lebong ke depan dalam menumbuhkan sikap moderat, maka peneliti melakukan wawancara kepada rekan Edi Setiawan selaku pengurus IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Harapan saya untuk remaja kader IPNU Rejang Lebong ke depan dalam menumbuhkan sikap moderat semoga menjadi kader IPNU yang menjadi teladan moderasi beragama diharapkan menjadi contoh nyata dalam menerapkan islam wasathiyah(moderat). Menjadi kader remaja yang harus berani menyuarakan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan di tengah tantangan ideologi yang menyimpang dan radikal. Mereka bisa menggunakan media sosial secara cerdas untuk menyebarkan pesan-pesan damai dan cinta tanah air. ”¹⁸

¹⁸ Edi Setiawan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00

Hal ini di perkuat kembali oleh rekan shofyan selaku ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Harapan saya kedepannya untuk remaja kader IPNU Rejang Lebong yaitu mampu menginternakisasi nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari baik dalam komunitas sendiri maupun saat berinteraksi dengan kelompok lain. Selain itu semoga menjadi generasi muda NU, kader remaja kader IPNU diharapkan menjadi agen perubahan di masyarakat. Khususnya dalam dunia pendidikan dengan mengedepankan sikap toleran dan berkeadaban. ”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harapannya adalah agar kader IPNU/IPNU tidak hanya menjadi pelaku dakwah yang moderat, tetapi juga pelopor terciptanya masyarakat yang damai, toleran, dan cinta NKRI, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan ke-NU-an.

Dari hasil keseluruhan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap moderat sangat penting bagi remaja kader Nahdlatul Ulama (NU) atau IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) karena beberapa alasan mendasar yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan peran strategis mereka dalam menjaga harmoni sosial serta keberlangsungan organisasi ke depan.

¹⁹ Shofyan , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

Upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong sudah melakukan beberapa upaya seperti adanya kegiatan Latihan kader yang meliputi : Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lakmud (Latihan Kader Muda),Lakut (Latihan Kader Utama) Dalam pelatihan ini, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja An-Nahdliyah) diajarkan sebagai dasar ideologi yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Untuk menjalankan upaya tersebut terdapat beberapa metode yaitu seperti metode pendidikan dan kaderisasi serta metode pendekatan dan metode kolaboratif serta partisipatif. Metode-metode ini disesuaikan dengan usia, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosial remaja kader agar dapat diinternalisasi secara maksimal.

Dalam melakukan Upaya membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU tentu saja memiliki tantangan terbesar . Tantangan ini bisa bervariasi tergantung pada konteks lokal, sosial, dan budaya. Namun, secara umum, beberapa tantangan utama yang sering dihadapi yaitu pengaruh media sosial dan informasi yang tidak terverifikasi, minimnya pemahaman serta identitas diri yang belum matang. Untuk menghadapi tantangan dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong , pengurus sudah merencanakan dan merancang beberapa strategi dan tindakan yang akan dilakukan jika terdapat tantangan-tantangan yang akan menghambat upaya dalam menumbuhkan sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong. Pengurus IPNU Rejang Lebong dalam menghadapi tantangan membangun sikap moderat terhadap remaja kader

IPNU Rejang Lebong sudah berupaya semaksimal mungkin untuk terus membenahi suatu tantangan atau permasalahan dalam membangun sikap moderat yang ada antar pengurus dan anggota IPNU Rejang Lebong, yaitu dengan cara menentukan tujuan dan indikator keberhasilan, menggunakan metode evaluasi pendekatan seperti koesioner atau wawancara mendalam, evaluasi berdasarkan waktu, penilaian hasil serta rekomendasi tindak lanjut.

Adapun harapan dari pengurus IPNU Rejang Lebong yaitu agar kader IPNU/IPNU tidak hanya menjadi pelaku dakwah yang moderat saja, tetapi juga menjadi pelopor terciptanya masyarakat yang damai, toleran, dan cinta NKRI, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan ke-NU-an.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada informan diperoleh hasil berikut ini:

- a. faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong.

Mengenai faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong. Faktor pendukung ini meliputi pada bagian pendidikan nilai Aswaja, budaya organisasi yang sehat, pemanfaatan media, kerja sama strategis, dan peran keteladanan. Kesemuanya menciptakan ekosistem yang

kondusif bagi tumbuhnya sikap toleran, inklusif, dan damai di kalangan pelajar IPNU yang sudah mendukung upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong , sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rekan M.Al Hanif selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong :

“ Menurut saya faktor pendukung nya yaitu pengurus IPNU pada umumnya sudah mendapatkan pendidikan agama yang berbasis pada Aswaja (Ahlussunnah wal Jama’ah), yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, keseimbangan (tawazun), dan keadilan (i’tidal). Pemahaman ini menjadi landasan kuat dalam membentuk sikap moderat dan dapat memberikan arahan serta pembelajaran terhadap anggota remaja kader IPNU Rejang Lebong.”²⁰

Hal senada juga di ungkapkan kembali oleh pernyataan Rekan M.Alif Alfiansyah selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Menurut saya dengan adanya kegiatan kajian rutin tentang ke-Aswaja-an, serta materi kaderisasi formal seperti *Makesta* dan *Lakmud* yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moderasi serta sikap moderat kepada remaja kader IPNU ini juga menjadi salah satu

²⁰ M. Al Hanif, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 10.30

faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong.”²¹

Hal ini di perkuat oleh pernyataan rekan Shofyan selaku ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Ya dengan adanya penanaman nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama’ah) yang diajarkan oleh IPNU menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berperan penting dalam membentuk sikap moderat kader. Karena nilai-nilai Aswaja mengajarkan prinsip : tawassuth (moderat),tasamuh (toleransi),tawazun (seimbang),I’tidal (adil) dengan nilai-nilai ini dapat menjadikan remaja kader IPNU Rejang Lebong memiliki sikap moderat.”²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU Rejang Lebong dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU yaitu adanya Pendidikan keagamaan serta menanamkan nilai-nilai aswaja dengan melalui nilai-nilai ini, remaja kader IPNU Rejang Lebong diarahkan untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan, tidak ekstrem dalam berpikir atau bertindak, serta mampu merespons perbedaan dengan bijak. Pengajaran ini dilakukan dalam berbagai forum seperti pengkaderan, kajian rutin, dan pelatihan keaswajaan.

²¹ M. Alif Alfiyansyah, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 14.00

²² Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

Selain menanamkan nilai-nilai ASWAJA(Ahlussunah wal Jama'ah) dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong , tentunya terdapat faktor pendukung dari peran orang tua, masyarakat, lingkungan sosial dan organisasi IPNU itu sendiri , sebagaimana yang di ungkapkan oleh rekan Muhammad Iqbal selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong :

“ Menurut saya dukungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong, meskipun tingkatnya bisa bervariasi tergantung konteks wilayah dan latar belakang sosial budaya. Dukungan ini dapat berupa pendidikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman sejak kecil di lingkungan rumah , adanya keteladanan orang tua dalam bersikap adil dan bijak terhadap perbedaan.dengan adanya dukungan ini dapat menjadikan remaja kader IPNU yang memiliki sikap moderat.”²³

²³ Muhammad Iqbal, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 13.00

Hal serupa di ungkapkan oleh rekan Edi Setiawan selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong :

“ Menurut saya faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU yaitu adanya dukungan serta peran orang tua maupun lingkungan masyarakat sekitar seperti lingkungan masyarakat yang inklusif dan terbuka terhadap berbagai golongan agama dan budaya.”²⁴

Namun, jika dukungan keluarga atau masyarakat cenderung eksklusif atau intoleran, maka akan menjadi tantangan bagi kader untuk mempertahankan sikap moderatnya. Di sinilah pentingnya peran organisasi seperti IPNU sebagai penyeimbang. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh rekan Shofyan selaku ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong :

“ Pengurus IPNU memiliki peran strategis sebagai teladan langsung (role model) atau penyeimbang . Beberapa bentuk keteladanan yang harus dimiliki pengurus IPNU yaitu menunjukkan sikap toleran dan bersosialisasi, menjadi contoh dalam menyikapi perbedaan agama, mazhab dan budaya dengan penuh hikmah, menjaga adab dalam berdakwah, serta konsisten dalam menjalankan nilai-nilai moderat, tidak hanya dalam forum resmi

²⁴ Edi Setiawan , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00

tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong .²⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU adalah adanya dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat sekitar, dan pengurus organisasi itu sendiri . Akan tetapi tidak hanya adanya peran dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan pengurus organisasi itu sendiri . di sisi lain di zaman yang serba modern ini tentu saja media sosial juga sangat berpengaruh terhadap faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong , sebagaimana yang disampaikan oleh rekan M.Al Hanif selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Ya faktor pendukung yang menjadi salah satu upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong yaitu media sosial , dengan adanya media sosial ini bisa dan sangat efektif digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai moderat terutama karena mayoritas kader dan pelajar aktif di media sosial serta konten mengenai

²⁵ Shofyan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

membangun sikap moderat mudah menyebar dan bisa dikemas secara menarik”²⁶

Hal senada di ungkapkan oleh rekan Shofyan selaku ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Ya dengan adanya media sosial ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman remaja kader IPNU dan sangat menjadi faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong, karena dengan media sosial dapat di gunakan untuk membuat konten edukatif tentang kutippan tokoh-tokoh moderat. Mengangkat isu toleransi dan keberagaman dengan cara menyuarakan pentingnya hidup rukun dan damai di tengah masyarakat majemuk. Mengadakan kolaborasi dengan influencer atau tokoh muda NU untuk memperluas jangkauan pesan nilai-nilai moderasi dalam menumbuhkan sikap moderat. “²⁷

Secara keseluruhan yang menjadi faktor pendukung dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong yaitu adanya Pemahaman keagamaan yang inklusif yaitu pendidikan agama yang berbasis pada Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah), yang menekankan pada nilai-nilai toleransi,

²⁶ M. Al Hanif , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.30

²⁷ Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

keseimbangan (tawazun), dan keadilan (i'tidal). Pemahaman ini menjadi landasan kuat dalam membangun sikap moderat. Peran orang tua, lingkungan masyarakat dan pengurus organisasi IPNU itu sendiri ketika pengurus mampu menjadi panutan yang baik, remaja kader IPNU cenderung lebih mudah mengikuti dan meneladani nilai-nilai membangun sikap moderat yang diajarkan. Peran media sosial sebagai wadah ekspresi moderasi pengurus IPNU memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten-konten edukatif dan dakwah yang menyejukkan. Ini menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong.

- b. faktor penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong.

Upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap kader IPNU Rejang Lebong selain adanya beberapa faktor pendukung, tentu ada juga beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam upaya membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu rekan Muhammad Iqbal selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Ya, menurut saya terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong diantaranya yaitu pengaruh lingkungan luar seperti kelompok keagamaan yang lebih ekstrem atau eksklusif di tambah lagi

minimnya pemahaman kader baru tentang nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dan moderasi beragama.”²⁸

Hal ini di perkuat kembali oleh rekan Shofyan selaku ketua IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“Ya, tentu saja dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong terdapat beberapa faktor hambatan seperti kurangnya pelatihan intensif yang mendasar internalisasi nilai moderat dalam aktivitas kaderisasi,kesulitan menjangkau kader di daerah terpencil yang membuat pembinaan tidak merata. Kemudian keterbatasan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam mengajarkan narasi moderasi secara efektif.”²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi hambatan dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong yaitu masih minimnya keterbatasan SDM dalam pemahaman remaja kader baru tentang nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dan moderasi beragama, adanya pengaruh lingkungan sosial masyarakat yang memiliki kelompok keagamaan yang lebih ekstrem. Serta masih kurangnya pelatihan intensif yang mendasar tentang nilai moderat dalam aktivitas kaderisasi seperti sulit dalam menjangkau

²⁸ Muhammad Iqbal, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 13.00

²⁹ Shofyan , Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

remaja kader yang tinggal di daerah terpencil yang membuat pembinaan tidak merata.

Akan tetapi, bukan hanya hambatan-hambatan itu saja yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong pengaruh media sosial yang negative sangat menjadi hambatan , hal ini di ungkapkan oleh rekan M, Alif Alfiansyah selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“ Ya salah satu yang menjadi faktor penghambat yaitu dengan adanya paparan konten radikal atau intoleran yang disampaikan secara menarik dan passif membuat remaja kader IPNU cepat percaya akan hal ini , apalagi terhadap remaja kader baru yang masih minim tentang pemahaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah.”³⁰

Hal ini di perkuat oleh pernyataan rekan Shofyan selaku ketua IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“Ya , pola konsumsi media sosial mengenai informasi tentang paparan konten yang radikal atau intoleran yang sangat instan, membuat remaja kader tidak terbiasa melakukan verifikasi atau pendalaman. Disinformasi keagamaan yang cepat menyebar di

³⁰ M. Alif Alfiansyah, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 14.00

platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong.”³¹

Adapun hal yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU yaitu kurangnya dukungan eksternal seperti pemerintah, sekolah dan tokoh masyarakat. Hal ini di ungkapkan oleh rekan Edi Setiawan selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan :

“ Salah satu faktor yang menjadi penghambat yaitu minimnya dukungan anggaran dari pemerintah untuk kegiatan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.”³²

Hal ini di ungkapkan kembali oleh rekan M. Al Hanif selaku pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong , beliau mengatakan :

“ Minimnya dukungan dari pihak Sekolah yang tidak selalu memfasilitasi kegiatan organisasi seperti IPNU dengan optimal.”³³

³¹ Shofyan , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.30

³² Edi Setiawan, Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.00

³³ M.Al Hanif , Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 09.30

Hal ini diperkuat oleh rekan Shofyan selaku ketua IPNU Rejang Lebong , beliau mengatakan :

“ Ya masih minimnya dukungan dari anggaran pemerintah dan sekolah, serta masih banyaknya tokoh masyarakat atau orang tua yang terkadang tidak memahami pentingnya nilai-nilai moderat, bahkan ada yang lebih condong ke arah konservatif.”³⁴

Dari keseluruhan hasil wawancara terhadap faktor penghambat apa saja yang menjadi hambatan dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja IPNU Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang menjadi hambatan yaitu minimnya pemahaman kader baru tentang nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dan moderasi beragama. adanya pengaruh lingkungan sosial masyarakat yang memiliki kelompok keagamaan yang lebih ekstrem. Adanya pola konsumsi media sosial mengenai informasi tentang paparan konten yang radikal atau intoleran yang sangat instan, membuat remaja kader tidak terbiasa melakukan verifikasi atau pendalaman. Disinformasi keagamaan yang cepat menyebar di platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Dan masih minimnya dukungan dari anggaran pemerintah dan sekolah.

³⁴ Shofyan, Ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong, *Wawancara* , tanggal 26 Mei 2025 pukul 11.00

C. Pembahasan Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan proses upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong, faktor pendukung upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong serta faktor penghambat upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong . Dalam bab ini penulis akan membahas tentang upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi mengenai upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong, di dapatkan bahwa pengurus IPNU sudah berupaya membina serta membimbing anggota remaja kader IPNU dalam menumbuhkan sikap moderat , di tunjukkan dengan melakukan pemahaman mengenai nilai-nilai Ahlussunnah wa Jama'ah .

Menurut Ahmadi sikap yaitu cara seseorang dalam hal bertingkah laku atas kesadaran diri sendiri dalam hal hubungan sosial antar individu maupun

hubungan sosial kemasyarakatan, sebuah reaksi terhadap sesuatu dan perasaan maupun pendirian yang menyertainya.

Sedangkan kata moderat berarti mengambil jalan yang tengah. Itulah mengapa dalam sebuah forum diskusi terdapat seorang moderator yang harus mampu menjadi penengah yang bersifat adil dan tidak memihak kepada siapapun. Moderasi juga berarti hal yang terbaik. Karena sesuatu yang ditempatkan ditengah berarti keberadaannya diantara dua hal yang condong. Sedangkan moderasi beragama dimaknai sebagai jalan tengah dalam beragama yang tidak condong sesuai dengan pengertian moderasi. Dengan adanya moderasi beragama seseorang tidak menjadi ekstrimis maupun berlebihan dalam menjalankan syariat agamanya.³⁵

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi mengenai upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong menurut rekan Shofian selaku ketua Pimpinan Cabang IPNU Rejang Lebong pada hari senin 16 juni 2025 mengatakan bahwa upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat terhadap remaja kader IPNU Rejang Lebong sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membangun sikap moderat, yaitu dengan cara setiap pengurus Pimpinan Cabang IPNU sudah memiliki sikap yang memiliki nilai-nilai moderat yang telah di dapatkan ketika melakukan pelaksanaan pengkaderan. Bagi pengurus IPNU sikap moderat sangat penting di miliki karena dengan adanya sikap moderat ini ,

³⁵ Kementerian agama RI, Tanya Jawab Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 1-2

tentunya pengurus IPNU sudah memiliki sikap moderat sangat penting bagi remaja kader Nahdlatul Ulama (NU) atau IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) karena beberapa alasan mendasar yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan peran strategis mereka dalam menjaga harmoni sosial serta keberlangsungan organisasi ke depan.

Sehingga dalam upaya yang dilakukan Pengurus IPNU Rejang Lebong , Sikap moderat ini sangat penting dimiliki oleh setiap remaja kader IPNU, karena sikap moderat bukan hanya ciri khas NU, tetapi juga bekal penting bagi remaja IPNU agar menjadi pribadi yang tangguh, berilmu, dan berakhlak dalam menghadapi tantangan zaman. Moderasi adalah jalan tengah yang membawa keseimbangan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak—baik dalam beragama maupun bermasyarakat.

Hal ini diperkuat oleh teori Gordon Allport beliau mengatakan, sikap adalah kesiapan mental dan saraf yang terorganisir melalui pengalaman, yang memengaruhi respons individu terhadap objek dan situasi tertentu.³⁶ Maka, membangun sikap moderat bukan hanya sekadar memberi informasi, tetapi juga membentuk kesiapan mental remaja untuk berpikir dan bersikap inklusif. Dalam hal ini, IPNU sebagai organisasi kader pelajar Nahdlatul Ulama memiliki peran strategis dalam membina karakter moderat kader-kadernya,

³⁶ Gordon W. Allport, *The Nature of Prejudice* (Cambridge, MA: Addison-Wesley, 1954), hlm. 45

sebagaimana diajarkan dalam paham Aswaja yang berlandaskan toleransi, keseimbangan, dan keadilan.³⁷

Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan pengkaderan seperti berbagai kegiatan dan pendekatan strategis, baik secara ideologis maupun praktis. Upaya yang telah dilakukan oleh pengurus IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dalam membangun sikap moderat bagi kader-kadernya meliputi berbagai upaya serta metode yaitu seperti melakukan Pendidikan Kaderisasi Berbasis Aswaja IPNU secara konsisten menyelenggarakan pelatihan kader seperti: Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lakmud (Latihan Kader Muda), Lakut (Latihan Kader Utama) Dalam pelatihan ini, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja An-Nahdliyah) diajarkan sebagai dasar ideologi yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan.

Hal ini diperkuat Kembali oleh teori McLagan, 1989 beliau mendefinisikan IPNU dalam misinya berupaya mengembangkan kapasitas kader melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan karakter. McLagan menyebutkan bahwa pengembangan SDM adalah proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi individu demi kinerja organisasi. Ini terlihat dalam misi IPNU yang menyiapkan kader kreatif dan bertanggung jawab.³⁸

Selanjutnya terkait dengan upaya tersebut tentu saja pimpinan cabang remaja kader IPNU Rejang lebong tentunya tidak hanya melakukan kegiatan

³⁷ Said Aqil Siradj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara* (Jakarta: Pustaka Compass, 2015), hlm. 96.

³⁸ McLagan, P. A. (1989). *Models for HRD Practice*. ASTD Press.

mengenai membangun sikap moderat di dalam organisasi saja akan tetapi pengurus kader IPNU Rejang Lebong melakukan beberapa upaya di kalangan masyarakat umum maupun media sosial terkait pentingnya membangun sikap moderat .

Hal ini di pertegas oleh pernyataan rekan Shofian selaku Ketua IPNU Rejang Lebong beliau mengatakan dalam organisasi IPNU ini tidak hanya melakukan upaya yang di lakukan di dalam ruang lingkup organisai saja , akan tetapi kami melakukan beberapa upaya yang dapat memberikan dorongan aktif kepada seluruh remaja kader IPNU untuk senantiasa melakukan penguatan kegiatan sosial multikultural seperti kegiatan sosial lintas agama dan budaya serta forum lintas iman dan lintas organisasi pelajar dan menggunakan media sosial dengan hal yang positif seperti Meng-counter narasi ekstrem melalui konten edukatif, Mengembangkan podcast, video, dan konten infografis yang mempromosikan Islam ramah dan moderat”

Hal ini di perkuat Kembali oleh teori James MacGregor Burns & Bernard M. Bass beliau mengatakan bahwa Visi IPNU mencerminkan pendekatan kepemimpinan transformasional, yang menekankan nilai-nilai moral, spiritual, dan perubahan sosial jangka panjang. Pemimpin atau organisasi transformasional tidak hanya mengelola, tetapi menginspirasi dan mengangkat kesadaran moral para anggotanya. Dalam konteks IPNU, visi

tersebut mendorong pelajar tidak hanya menjadi cerdas intelektual, tetapi juga memiliki misi keumatan dan kebangsaan.³⁹

Tentunya dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat dikalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi suatu dukungan serta hambatan bagi pengurus IPNU Rejang Lebong. Faktor pendukung nya yaitu adanya Pemahaman keagamaan yang inklusif yaitu pendidikan agama yang berbasis pada Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah), yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, keseimbangan (tawazun), dan keadilan (i'tidal). Pemahaman ini menjadi landasan kuat dalam membangun sikap moderat. Peran orang tua, lingkungan masyarakat dan pengurus organisasi IPNU itu sendiri ketika pengurus mampu menjadi panutan yang baik, remaja kader IPNU cenderung lebih mudah mengikuti dan meneladani nilai-nilai membangun sikap moderat yang diajarkan. Peran media sosial sebagai wadah ekspresi moderasi pengurus IPNU memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten-konten edukatif dan dakwah yang menyejukkan. Ini menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong. Adapun faktor penghambat dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja IPNU yaitu minimnya pemahaman kader baru tentang nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dan moderasi beragama. adanya pengaruh lingkungan sosial masyarakat yang memiliki kelompok keagamaan yang lebih

³⁹ Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row

ekstrem. Adanya pola konsumsi media sosial mengenai informasi tentang paparan konten yang radikal atau intoleran yang sangat instan, membuat remaja kader tidak terbiasa melakukan verifikasi atau pendalaman. Disinformasi keagamaan yang cepat menyebar di platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Dan masih minimnya dukungan dari anggaran pemerintah dan sekolah, serta masih banyaknya tokoh masyarakat atau orang tua yang terkadang tidak memahami pentingnya nilai-nilai moderat, bahkan ada yang lebih condong ke arah konservatif.”

Hal ini dikuatkan kembali oleh teori KH. Said Aqil Siradj beliau mengatakan, nilai-nilai Aswaja seperti tawassuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal, memiliki kepemimpinan organisasi yang inspiratif , kemudian melakukan pelatihan seperti makseta dan lakmud menjadi ruang strategis dan pondasi utama dalam membentuk atau membangun sikap keagamaan yang moderat. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU .

Adapun faktor yang menjadi hambatan bagi upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat , menurut teori Ahmad Sahal (2020) beliau mengatakan media sosial banyak menyebarkan narasi keagamaan yang kaku dan eksklusif. Dan rendahnya literasi keagamaan kader ,kader yang hanya mengandalkan pengetahuan dari media sosial tanpa kajian kritis cenderung terpapar paham radikal. Kemudian, Metode pendidikan yang tidak kontekstual

Selanjutnya di pertegas kembali oleh rekan Shofyan selaku ketua IPNU Rejang Lebong , beliau mengungkapkan bahwa dalam upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader IPNU Rejang Lebong memang terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat , Faktor pendukung seperti nilai Aswaja, lingkungan organisasi, dan kepemimpinan yang inspiratif menjadi modal utama. Namun demikian, hambatan berupa rendahnya literasi keagamaan, pengaruh negatif media, dan metode pengajaran yang kurang relevan menjadi kendala serius. Perlu dilakukan inovasi dalam pendidikan kaderisasi serta sinergi dengan lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat untuk memperkuat sikap moderat di kalangan remaja.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya realita yang terjadi dilapangan itu sesuai dengan teori yang ada. Yang mana pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan IPNU Rejang Lebong sudah berupaya semaksimal mungkin . Maka hasil dari upaya yang dilakukan oleh pengurus IPNU Rejang Lebong untuk mengatasi sikap yang kurang memiliki nilai-nilai moderat atau sifat yang jauh dari nilai-nilai Ahlussunnah wa Jama'ah itu sudah sesuai dengan teori.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari upaya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengurus IPNU dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader NU dilakukan melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan aplikatif. Pengurus IPNU secara aktif mengadakan berbagai kegiatan keislaman dan kebangsaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai toleransi, anti-radikalisme, dan cinta tanah air. Beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah :
 - a. Kajian rutin yang mengangkat tema Islam rahmatan lil 'alamin, toleransi antar umat beragama, serta pentingnya menjaga persatuan bangsa.
 - b. Pelatihan kepemimpinan dan kaderisasi yang menanamkan nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) dan wawasan kebangsaan.
 - c. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana kemanusiaan, dan kerja bakti bersama masyarakat yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat hubungan antar warga.

- d. Penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana dakwah moderat, penyebaran narasi positif, dan counter terhadap paham-paham radikal yang berkembang di dunia maya..
2. Faktor pendukung keberhasilan program moderasi IPNU meliputi :
 - a. Dukungan struktural dan ideologis dari NU sebagai organisasi induk, yang secara konsisten mengusung Islam moderat dan menjaga tradisi Aswaja.
 - b. Antusiasme dan semangat para kader remaja, yang terbuka terhadap pemikiran progresif, serta keinginan kuat untuk menjadi bagian dari perubahan positif.
 - c. Kerja sama lintas sektor, seperti dengan madrasah, sekolah, tokoh agama, dan instansi pemerintah yang ikut mendukung kegiatan IPNU dalam bentuk fasilitas, materi, dan jejaring.
 - d. Perkembangan teknologi dan media digital, yang dimanfaatkan secara positif untuk menyebarkan nilai-nilai moderat kepada khalayak yang lebih luas.
 3. Faktor penghambat yang dihadapi pengurus IPNU antara lain.
 - a. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana operasional, yang menyebabkan beberapa program tidak dapat dijalankan secara maksimal dan berkelanjutan.
 - b. Kurangnya pemahaman sebagian kader terhadap konsep moderasi beragama, yang menjadikan pesan-pesan moderat belum sepenuhnya terserap atau diamalkan.

- c. Pengaruh arus informasi yang masif dan bebas di media sosial, yang sering kali membawa narasi ekstremisme dan provokasi keagamaan, serta sulit dikontrol secara menyeluruh.
- d. Minimnya pelatihan khusus tentang moderasi bagi pengurus, sehingga dalam menyampaikan pesan-pesan moderat masih bersifat umum dan belum mendalam.

Secara keseluruhan, IPNU Rejang Lebong telah menjalankan peran strategis dalam membangun sikap moderat di kalangan remaja kader NU. Namun, diperlukan penguatan dari berbagai sisi, termasuk pengembangan sumber daya, peningkatan kapasitas kader, dan kolaborasi yang lebih luas agar misi ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

B. Saran

1. Bagi pengurus IPNU Rejang Lebong, disarankan untuk terus memperluas dan memperdalam kegiatan pembinaan yang fokus pada penguatan nilai-nilai moderat, baik secara konseptual maupun praktikal. Pengurus juga perlu meningkatkan kapasitas personal melalui pelatihan, seminar, dan diskusi ilmiah yang lebih mendalam mengenai isu-isu moderasi, radikalisme, dan pluralisme.
2. Bagi para kader remaja NU, diharapkan dapat menjadi agen perubahan di tengah masyarakat dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Kader perlu aktif dalam kegiatan organisasi, serta memperluas wawasan melalui literasi digital yang sehat dan kritis terhadap konten keagamaan ekstrem.
3. Bagi organisasi induk dan mitra IPNU, seperti NU, sekolah, madrasah, dan pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam hal pendanaan, pelatihan, serta fasilitas penunjang kegiatan. Kolaborasi lintas lembaga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi muda NU yang moderat dan berdaya saing.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitas metode yang digunakan IPNU dalam menanamkan sikap moderat, serta melakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan internalisasi nilai moderasi di kalangan kader NU

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Vol. 13, No. 2.
- Alfandi, Safuan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu
- Al-qur'an kemenag dan terjemahan 2019. Q.S. Al-baqarah (2) : 143
- Anwar, Chairul. 2019. *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2010. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai, Cet. Ke 1*. Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2018). Edisi Kelima, Cet. Ketiga. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Dahniar, Ati. 2019. "Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2: 202–6
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas

Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6.1 (2021): 14-25.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM.

Ibrahim dan Nana Sudjana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.

Islam Wasathiyah Di Indonesia. 2020. *Too Big to Fail*, Republika. Com. Yogyakarta

Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Tanya Jawab Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama. (2019). In Farhani. Jawa Tengah: Subbag & Humas Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah.

Moleong, Lexy j. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhammad b. Ismâ'îl b. Ibrâhîm b. al-Mughîrah Abû 'Abd Allâh al-Bukhârî, al-Jâmi' al-Sahîh, Hadis no. 6463, Vol. 8 (Kairo: Dâr al-Shu'b, 1987), hal. 122.

Nasaruddin, Umar. 2019. "Apa Islam Moderat," 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=TkCECAUq7VM>

Poerwadarminta. 2006. Konsep Upaya

PW IPNU Jawa Timur. 2003. PD/PRT PW IPNU Jawa Timur. Surabaya.

Quraish Shihab M, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama (Tanggerang : PT Lentera Hati, 2019), hal 2

Rahman, Andi Nur Ali. “Pentingnya Pemahaman Masyarakat Terkait Moderasi Beragama.” Menyemai Damai Dengan Moderasi Beragama. hal 153.

Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Uin Antasari Banjarmasin. Vol. 17. No. 33.

Sanjaya, Wina., (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sayfudin Lukman hakim, Moderisasi beragama.(Penerbit: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI:Jakarta Pusat, 2019).hal. 2

Srorun Niam Sholeh, Sulton Fatoni. 2003. *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah 50 th Pergaulan dan Kiprah NU dalam Mengabdikan Ibu Pertiwi*. Jakarta: eLSAS

Sudarsono, Blasius. 2003. *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27. No. 1

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia,"
Jurnal Region 1, No. 3.
- Syuhud, A. Fatih. 2017. *Ahlussunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai, Cet. Ke 1*. Malang: Pustaka Alkhoirot
- Wicaksono Teguh Aji, Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal. 8.
- Yahya, Luthfi. 2019. *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*"
Skripsi. Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara , 2010), hal. 14.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Wawancara Ketua IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Pengurus IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Pengurus IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Pengurus IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Pengurus IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Kegiatan IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Kegiatan IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Kegiatan IPNU Rejang Lebong



Dokumentasi Kegiatan IPNU Rejang Lebong

